

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia membentang dari 6⁰ LU sampai 11⁰ LS dan 92⁰ sampai 142⁰ BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut (5,9 juta km²), dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada. Selain itu, ada juga Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis pangkal, dimana Indonesia mempunyai hak-hak berdaulat atas kekayaan alam (perikanan), kewenangan untuk memelihara lingkungan laut, mengatur dan mengizinkan penelitian ilmiah kelautan, pemberi ijin pembangunan pulau-pulau buatan, instalasi dan bangunan-bangunan lainnya.¹ Indonesia terdiri dari 34 Provinsi salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang memiliki 29 Kabupaten dan 6 Kota.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa.² Yang diapit oleh dua Provinsi besar yaitu, Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 Kabupaten dan 6 Kota. Pusat Provinsinya terletak di Kota Semarang. Kabupaten yang berada di salah satu provinsi di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Rembang, kota yang sebelah timurnya berbatasan dengan Kabupaten Tuban Jawa Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora, dan sebelah Baratnya berbatasan dengan Kabupaten Pati.

Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah, dan dilalui Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), terletak pada garis koordinat 111000'-111030' Bujur Timur dan 6030' – 706' Lintang Selatan. Laut Jawa terletak disebelah utaranya, secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter diatas permukaan air laut yang sebagian besar wilayahnya adalah daerah pantai. Kabupaten Rembang dengan luas 101.408 hektar, aktivitas

¹ Ridwan Lasabuda. *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Platax, Volume 1-2 Januari 2013, hlm 93

² Rian Destiningsih, dkk. *Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: 2010-2016)*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), Vol 4 No.1, 2019

ekonomi banyak didukung sektor pertanian dan sektor perikanan. Sektor perikanan memegang peranan penting Indikator paling mudah untuk menilai besar efektivitas potensi ekonomi dan pemanfaatan Sumber Daya Alam nya.³

Wilayah pesisir atau daerah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.⁴ Daerah Pantai atau pesisir menjadi salah satu lingkungan hidup yang memiliki sumber daya alam yang besar dan penting bagi kehidupan masyarakat khususnya yaitu masyarakat di daerah pesisir. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi.⁵ Sehingga banyaknya potensi alam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan memproduksi, mengolah, dan menjual berbagai hasil laut untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat pesisir maupun masyarakat yang hidup jauh dari pesisir.

Melihat kondisi masyarakat pesisir tersebut, diharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menjadikan masyarakat mandiri, maju dan mampu bersaing guna kesejahteraan bangsa dan negara. Tetapi saat ini masyarakat pesisir malah dikenal sebagai masyarakat yang tertinggal dan terbelakang dari segi pendidikan seperti halnya masyarakat pesisir pantai di Kota Rembang. Cara pandang dan anggapan masyarakat pesisir masih sangat rendah terhadap pentingnya pendidikan formal bagi masa depan dan kehidupan mereka yang lebih baik. Pada dasarnya anak nelayan sebenarnya berasal dari keluarga yang ekonominya mampu layaknya orang-orang yang mampu. Dengan hal itu, mereka bisa mendapatkan hasil dari pekerjaan orangtua mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Dari hasil pekerjaan itu mereka bisa dengan mudah menghasilkan uang untuk menghidupi kehidupan mereka. Akan tetapi, nyatanya

³ Ariyani Inderayati, dan Wahyu Setyaningsih. *Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata Dan Laboratorium Lapangan Geografi*, Jurnal Geografi Volume 14 No. 1 Januari 2017, hlm 6

⁴ Lisa Meidiyanti, dkk. *Karakteristik Pemukiman Masyarakat pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 6 Nomer 1, 2019, hlm 127

⁵ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia Cet 1, 2015, hlm 7

mereka tidak dapat menghidupi diri mereka dibidang pendidikan. Faktanya, pendidikan bagi mereka tidak menjadi prioritas dan menganggapnya tidak penting. Mereka seolah-olah mengesampingkan pendidikan dengan alasan tanpa sekolah mereka bisa mencari uang dengan pekerjaan mayoritas mereka sebagai nelayan.⁶ Fenomena dari masyarakat pesisir sejak kecil sudah terbiasa ikut bekerja ayahnya sebagai nelayan untuk membantu ekonomi keluarga. Disisi lain, banyak masyarakat pesisir yang belum merencanakan secara matang dalam hal pendidikan, karena pendidikan masih belum menjadi suatu kebutuhan penting bagi keluarga masyarakat pesisir.

UUD 1945 dijelaskan bahwa menjadi tugas seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna untuk memajukan negara ini, dengan lewat pendidikan formal, dengan adanya pendidikan formal maka akan mampu mencapai cita-cita negara, dan terciptanya sumber daya manusia sebagai cita-cita bangsa dan negara.⁷ Tanpa terkecuali peran masyarakat pesisir pantai, yang menjadi bagian masyarakat Indonesia sendiri, agar mampu untuk bersaing dan menghadapi tantangan jaman.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan, pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (UU Sisdiknas No 20 Th 2003).⁸ Pendidikan formal diperlukan oleh masyarakat pesisir untuk meningkatkan daya kompetisi tenaga kerja. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan non-formal, pendidikan non-formal seorang individu diperoleh dari keluarga.

⁶ Agung Suharyanto, dkk. *Persepsi Masyarakat Nelayan Mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli Serdang*. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Volume 3 Nomer 1, 2017, hlm 12

⁷ Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Alinea ke-4

⁸ Jayatri Manda Sari, La Harudu. *Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat*. Jurnal Penelitian Geografi Volume 3. No 4 Oktober 2018, hlm 4

Peran orangtua tidak cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, tetapi juga memiliki andil yang cukup besar dalam terbentuknya suatu kepribadian individu menuju kedewasaan, sehingga peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak.⁹ Terciptanya kualitas manusia dibidang kelautan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dibidang ekonomi, sosial, budaya berarti juga otomatis akan meningkatkan status sosial setiap warga masyarakat, dengan terjadinya status sosial maka akan memberikan peranan pada masyarakat pesisir untuk membangun kawasan pembangunan yang maju sehingga menjadikan paradigma yang baru bahwa masyarakat pesisir penggerak kemajuan bangsa dan negara.

Salah satu Kelurahan yang termasuk daerah pesisir yang berada di Kabupaten Rembang yaitu Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Kelurahan Pacar dikenal sebagai masyarakat nelayan penghasil rajungan, yang mana masyarakatnya bergantung pada sumber daya alam untuk kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan serta mengelola hasil laut. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari Bapak Bambang Wardoyo selaku seksi ekonomi pembangunan dan kesejahteraan rakyat Kelurahan Pacar bahwa lulusan Sekolah Dasar sebanyak 35%, Lulusan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 30%, Lulusan Sekolah Menengah Atas sebanyak 25% dan Lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 10%.¹⁰ Dilihat dari segi pendidikan yang kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari, sedikit banyak pendidikan yang telah mereka peroleh cukup untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian maka Masyarakat Kelurahan Pacar menganggap bahwa pendidikan formal tidak begitu penting, mereka menganggap bahwa menjadi nelayan tidak perlu melalui pendidikan tetapi dengan pengalaman saja sudah cukup. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh bagi pola pikir nelayan dalam menerima teknologi dan ketrampilan manajemen dalam mengelola bidang usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang nelayan, maka cenderung semakin dinamis dan tanggap terhadap

⁹ Ninik Sriyanti, *Persepsi Nelayan Tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Tahun 2006, hlm 2

¹⁰ Bambang Wardoyo, *Selaku Seksi Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*.

penerimaan hal-hal baru atau berupa anjuran dibanding seseorang yang berpendidikan rendah, semakin tinggi tingkat pendidikan, diharapkan pola pikir semakin rasional, sehingga nelayan lebih mudah untuk menerima teknologi baru untuk peningkatan produksi usahanya. Akan tetapi, tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Pacar pendidikannya masih sangat rendah, sehingga penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap pentingnya Pendidikan Formal Sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat, tepatnya di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

B. Fokus Penelitian

Kajian terhadap “Persepsi Masyarakat Pesisir Mengenai Pentingnya Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Status Sosial di Masyarakat, dengan demikian fokus penelitian tersebut akan mengkaji bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat mengenai pendidikan formal, serta memberikan pengarahannya kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal, sehingga dengan adanya pendidikan formal dimasyarakat tersebut mampu mengubah status sosial dimasyarakatnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat pesisir di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang mengenai pentingnya pendidikan formal untuk meningkatkan status sosial di masyarakat?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana keberhasilan dari Lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial di masyarakat Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

¹¹ Okky Parahita, dkk. *Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Rajungan dengan Alat Tangkap Jaring Pejer dan Alat Tangkap Bubu (Studi Kasus di Desa Sukoharjo dan Desa Pacar di Kabupaten Rembang)*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Volume 5, Nomor 2, 2016, hlm 32

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pesisir di Kelurahan Pacar Rembang mengenai pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara meningkatkan status sosial di masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial di masyarakat Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan materi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan formal untuk generasi mendatang.

2. Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan respon dari pemerintah agar bisa memperbaiki nasib masyarakat pesisir pantai yang masih hidup dalam garis kemiskinan dan berpendidikan rendah serta untuk mengambil keputusan dan merancang program-program atau kegiatan secara tepat, efisien dan efektif yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial di daerah pesisir.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan yang alternatif kepada masyarakat untuk mengembangkan persepsi masyarakat pesisir pantai mengenai pentingnya pendidikan formal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan status sosial dimasyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang ada dimasyarakat dengan berkembangnya era globalisasi saat ini, dan

bagaimana mengubah persepsi atau cara pandang masyarakat tersebut, serta dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi kajian untuk observasi lainnya dengan tema yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas : halaman sampul, halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian Skripsi, abstrak, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari bab satu, bab dua, bab tiga. Bab satu adalah pendahuluan, meliputi beberapa sub bab antara lain : sub bab latar belakang masalah, sub bab fokus penelitian, sub bab rumusan masalah, sub bab tujuan penelitian, sub bab manfaat penelitian, dan sub bab sistematika penulisan skripsi

Bab kedua adalah landasaan teori, meliputi beberapa sub bab antara : sub bab pertama teori-teori yang terkait dengan judul, sub kedua penelitian terdahulu, sub bab ketiga kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian, meliputi beberapa sub bab antara lain : jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab ke empat berupa hasil dan analisis penelitian yaitu gambaran obyek penelitian, deskriptif data, dan hasil penelitian

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.